

## Meta analisis pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika SD

<sup>1</sup>Nurul Fahmawati, <sup>2</sup>Sri Hartatik, <sup>3</sup>Suharmono Kasiyun, <sup>4</sup>Nafiah

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,  
Email: nurulfahmawati.sd16@student.unusa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika SD. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode meta analisis. Penelitian ini diawali dengan merumuskan topik penelitian, lalu dari topik penelitian tersebut dikembangkan lagi menjadi rumusan masalah penelitian, dan pada tahap akhir yaitu menelusuri artikel yang relevan guna pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri artikel yang terdapat pada jurnal online yang sudah terindex dalam Google Scholar, dan bersertifikat Sinta. Dari hasil penelusuran selanjutnya, kemudian diambil 10 artikel yang diterbitkan pada jurnal online yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini dengan kata kunci pencarian "*Numbered Head Together* (NHT)", "hasil belajar matematika", dan "pembelajaran matematika SD". teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Paired Sample T-Test melalui bantuan SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai sig.  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_1$  diterima dan dapat dikatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa SD.

**Kata Kunci:** hasil belajar matematika, meta-analisis *Numbered Head Together* (NHT),

### Abstract

This study aims to analyze the effect of the *Numbered Head Together* (NHT) learning model in improving elementary mathematics learning outcomes. The method used in this research is a meta-analysis method. This research begins with formulating a research topic, then from that research topic it is further developed into a research problem formulation, and in the final stage, exploring relevant articles for data collection. The data collection technique in this research is by searching for articles contained in online journals that have been indexed in Google Scholar, and have a Sinta certificate. From the subsequent search results, 10 articles published in online journals were taken which will be used as the basis for this study with the search keywords "*Numbered Head Together* (NHT)", "mathematics learning outcomes", and "elementary mathematics learning". The data analysis technique used was the Paired Sample T-Test with the help of SPSS version 16.0. Based on the results of the study using the Paired Sample T-Test shows the sig value.  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_1$  is accepted and it can be said that the *Numbered Head Together* (NHT) learning model has a positive effect on the mathematics learning outcomes of elementary school students.

**Keywords:** *Numbered Head Together* (NHT), mathematics learning outcomes, meta-analysis

## **A. Pendahuluan**

Dunia anak merupakan dunia pembelajaran dengan bidang yang luas, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang bisa diberikan di pendidikan dasar maupun dunia kerja dan masih bertemu dengan hal-hal yang berhubungan dengan matematika. Matematika penting bagi siswa baik formal maupun non formal. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang penting di pelajari sejak usia dini, karena berperan dalam segala jenis dimensi kehidupan. Sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan secara formal. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, bangsa tidak akan mengalami perubahan, kemajuan, dan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, memberikan bekal dalam kehidupan, disiplin, menjadikan anak bertanggung jawab, dan mencerdaskan bangsa.

Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar potensi peserta didik menjadi berkembang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pendidikan diperlukan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan mampu membuat peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

“Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu–ilmu yang lainnya” (Prihandoko, 2006:1). Aisyah (2008:1.3) (dalam Santiana 2014:2) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang mendasari teknologi modern, dan memajukan daya pikir manusia. Tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar, siswa dapat berpikir secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam ruang lingkup sekolah, matematika masih menjadi sebutan menakutkan bagi siswa. Siswa sering menganggap matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami penerapannya dan membosankan, sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar matematika belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh metode penyampaian guru dalam mengelola pembelajaran yang kurang efektif sehingga proses pembelajaran di sekolah belum bisa membuat siswa menjadi aktif di kelas. Keaktifan siswa diperlukan untuk mencapai kunci keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Kutisari II–269 Surabaya diperoleh informasi bahwa terdapat 60% siswa dengan hasil

belajar matematika yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari salah satu walikelas V yang menyampaikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan soal pemecahan masalah. Seorang guru diuntut untuk memilih metode untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran dianggap sebagai proses untuk melakukan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, dibutuhkan solusi alternatif pembelajaran siswa untuk aktif dan memahami proses pembelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Tipe ini merupakan salah satu dari banyak tipe pembelajaran kooperatif. Santiana (2014:3) menyatakan bahwa model pembelajaran ini lebih banyak menelaah, menguji terhadap isi pelajaran, adanya saling ketergantungan positif antar siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, maka dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk dapat memecahkan permasalahan di dalam setiap soal saat proses pembelajaran berlangsung.

Jurnal yang ditulis oleh Ni Luh Putu Murtita Santiana, D. N. (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanker”, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 16,37 dan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol 12,81. Dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar.

Lusita (2011:78) (dalam Tumanan 2018:12-13) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu: a.) setiap siswa menjadi siap semua, b.) dapat melakukan diskusi, c.) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, d.) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok. Kekurangan model *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu: a.) kemungkinan nomor yang di panggil, akan di panggil lagi oleh guru, b.) tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu teori belajar *Vygotsky* dan *Piaget*. Adanya teori belajar *Vygotsky* berfokus untuk saling berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat belajar dari lingkungan sosial untuk mendapatkan suatu konsep, salah satunya adalah konsep matematika. Keterkaitannya dengan pembelajaran matematika adalah siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Teori *Piaget* adalah teori perkembangan pikiran anak yang berkaitan dengan logika sehingga dalam pembelajaran guru harus mengikuti jalan pikiran anak. Adanya teori belajar *Piaget* yang mendukung model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, maka siswa dapat dikelompokkan menggunakan kelompok heterogen, dimana siswa di acak agar dapat berinteraksi dengan sesama teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika SD?

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta analisis. Meta analisis merupakan analisis kuantitatif yang menggunakan sejumlah data untuk membandingkan kembali data yang ditemukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan buku, jurnal, dan artikel. Sampel penelitian ini menggunakan 10 jurnal yang telah diterbitkan secara online tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: 1) menganalisis data permasalahan di lapangan, 2) menganalisis populasi kelas yang digunakan, 3) menganalisis rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, 4) menganalisis hubungan antar variable untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar matematika. Untuk menganalisis data hasil belajar siswa menggunakan uji parametrik *Paired Sample t-test* melalui SPSS versi 16.0.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang meta analisis pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa SD yang didapatkan adalah sebanyak 10 penelitian. Penelitian-penelitian itu didapatkan dari internet google scholar berupa artikel, jurnal, dan buku. Data yang dipakai dalam penelitian ini masih sangat luas dan banyak sehingga data diolah dengan cara dirangkum dan diambil intinya saja kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Langkah selanjutnya adalah

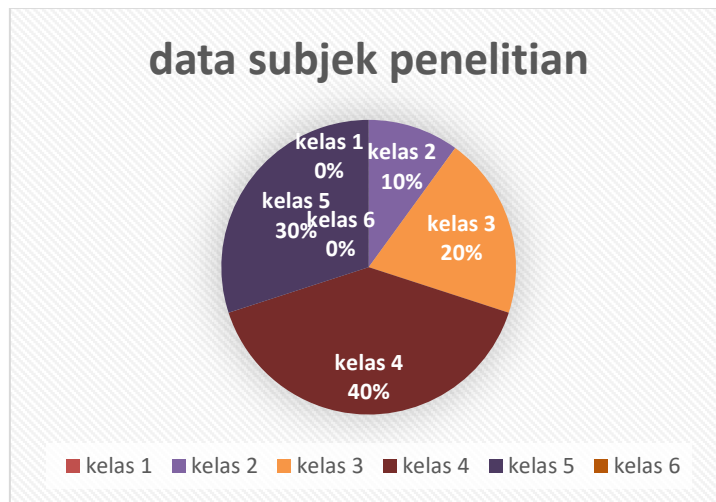
menganalisis 10 penelitian sesuai dengan topik, yaitu model pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berikut adalah meta analisis hasil presentase dari 10 penelitian yang didapatkan dari permasalahan di lapangan.



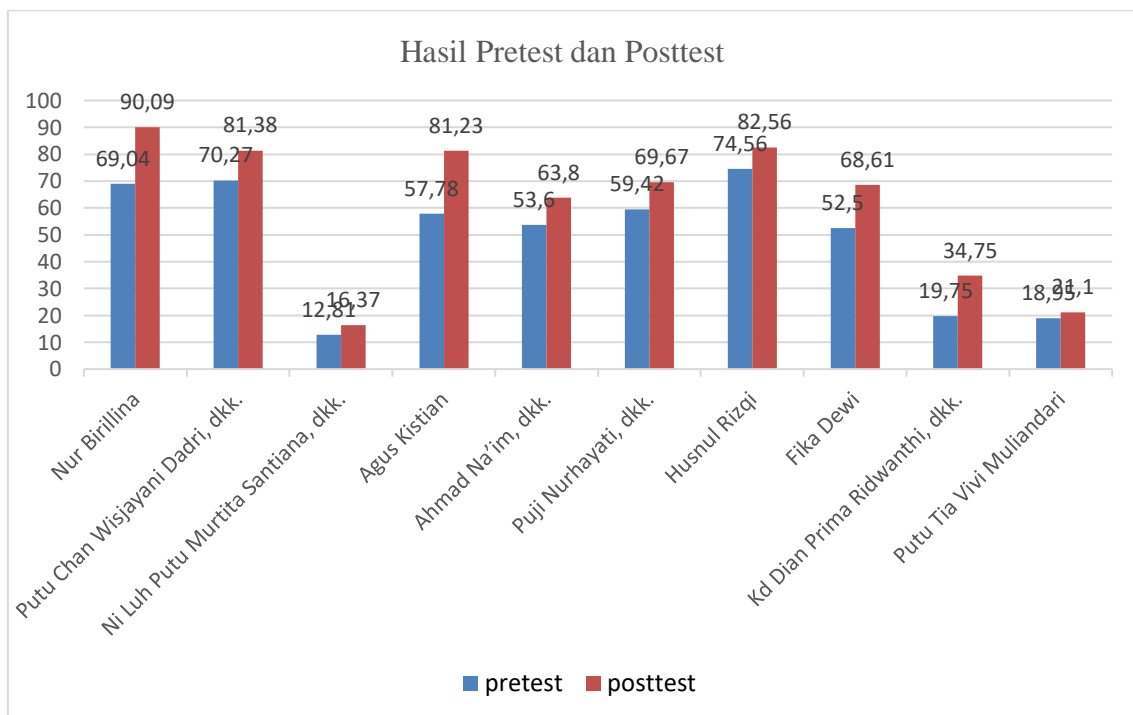
Gambar 1. Diagram lingkaran permasalahan di lapangan

Pada gambar 1, dari hasil 10 penelitian menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi yaitu siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dengan presentase 50%. Permasalahan yang lain yaitu dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dan banyak siswa tidak suka dengan pelajaran matematika sehingga siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, guru melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini menggunakan penomoran yang ada di kepala sehingga siswa lebih tertarik dan tidak bosan belajar matematika. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat membangkitkan siswa menjadi aktif, karena proses pembelajarannya seperti tanya jawab, bertukar pikiran, dan memberikan pendapat sehingga menjadikan siswa tidak pasif.



Gambar 2. Diagram lingkaran data subjek penelitian

Pada gambar 2, kelas 1-6 menunjukkan bahwa rata-rata populasi yang digunakan peneliti menggunakan kelas tinggi dalam menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yaitu menggunakan kelas 4 dengan presentase 40%, karena pada kelas tinggi siswa lebih paham ketika diberikan dan diajarkan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT).



Gambar 3. Diagram batang hasil belajar pretest dan posttest

Pada gambar 3, dari hasil 10 penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD.

Tabel 1. Hasil Analisis Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

No.	Nama	Peningkatan Hasil Belajar		
		Sebelum	Sesudah	Gain
1.	Nur Birillina, Sri Hartatik (2019)	69,04	90,09	21,05
2.	Putu Chan Wisjayani Dadri, Made Putra, dan I Wayan Darsana (2017)	70,27	81,38	11,11
3.	Ni Luh Putu Murtita Santiana, Dewa Nyoman Sudana, Ni Nyoman Garminah (2014)	12,81	16,37	3,56
4.	Agus Kistian (2018)	57,78	81,23	23,45
5.	Ahmad Na'im, dan Wuli Oktiningrum (2019)	53,6	63,8	10,2
6.	Puji Nurhayati dan Budiyono (2015)	59,42	69,67	10,25
7.	Husnul Rizqi (2014)	74,56	82,56	8
8.	Fika Dewi (2016)	52,5	68,61	16,11
9.	Kd Dian Prima Ridwanthi, I Gst. N. Japa, dan A. A Gede Agung (2013)	19,75	34,75	15
10.	Putu Tia Vivi Muliandari (2019)	18,95	21,1	2,15
<b>Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i></b>		48,86	60,95	12,09

Data yang disajikan pada tabel 1, telah dianalisis hasil belajar yang menggunakan pretest dan posttest ada 10 penelitian yang meliputi rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan gain. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dengan melihat hasil rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Hasil rata-rata sebelum diterapkan model pembelajaran

Numbered Head Together sebesar 48,86 meningkat sebesar 12,09 dan hasil akhir menjadi 60,95.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) menggunakan analisis Uji Paired Sample T-Test melalui SPSS versi 16.0. sebagai berikut:

Tabel 2. Paired Samples Statistics

		Paired Sample Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	48.8680	10	23.08080	7.29879
	Sesudah	60.9560	10	26.97627	8.53064

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together dapat meningkat dengan rata-rata 48 menjadi 60.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	10	.974	.000

Pada tabel 3, setelah dilakukan perhitungan uji correlations menggunakan SPSS 16 for windows, menunjukkan adanya korelasi antara dua variabel yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together dan hasil belajar Matematika.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences						Sig. (2 tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t		Df
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Sesudah	-1.208E1	6.91352	2.18625	17.03363	-7.14237	-5.529	9	.000



Berdasarkan hasil analisis uji paired sample t-test menyatakan bahwa  $H_0$  = tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dan  $H_1$  = ada pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD.  $H_0$  diterima apabila nilai  $Sig.>0,05$  dan  $H_1$  diterima apabila nilai  $Sig.< 0,05$ . Pada tabel 4, hasil uji paired sample t-test dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis 10 artikel penelitian pada gambar 1, menunjukkan permasalahan dilapangan yaitu, 1) siswa kesulitan menyelesaikan soal dikarenakan pelajaran matematika termasuk pelajaran yang sulit dipahami dan banyak rumus-rumus, 2) model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, untuk itu guru harus menyesuaikan model pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika, 3) ketika guru menjelaskan siswa hanya menerima, tidak ada respon sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif. Pembelajaran matematika di SD diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif sehingga siswa tidak cepat bosan dan belajar matematika lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, diterapkan pembelajaran yang menjadikan siswa aktif melalui model pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

(Wahyuddin 2017:58) Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) adalah model belajar berkelompok yang dapat mempengaruhi interaksi belajar siswa dan memiliki tujuan meningkatkan belajar siswa. Dalam penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) masing-masing siswa menggunakan nomor di kepala. Dalam berkelompok lebih baik siswa dikelompokkan secara heterogen, karena siswa di haruskan untuk saling berinteraksi, bertukar pikiran, memberikan pendapat, saling menghargai sehingga menjadikan siswa lebih aktif, dan tidak menggantungkan jawaban teman. Rata-rata kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas 4 dengan presentase 40% dari 10 peneliti. Dengan menggunakan kelas tinggi siswa lebih mudah untuk memahami menggunakan model pembelajaran tersebut.

Pada tabel 1, hasil dari 10 penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar sesudah pemberian model Numbered Head Together (NHT) dengan gain paling rendah sebesar 2,15 sampai tertinggi sebesar 23,45, dengan rata-rata akhir 12,09. Pada tabel 2, menunjukkan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) mengalami peningkatan. Dari 10 sampel penelitian yang digunakan, rata-rata hasil belajar sebelum

diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 48,86 sedangkan rata-rata hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 60,95. Pada tabel 3, hubungan dua variabel menunjukkan *correlation* dengan nilai sebesar 0.974 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi rata-rata sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah kuat dan signifikan. Berdasarkan analisis pada tabel 4, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima karena nilai  $Sig. < 0,05$ .

Santiana (2014:8) menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Maryam (2012) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Pada siklus I mendapat rata-rata nilai 46,67 dengan kategori kurang, pada siklus II mengalami peningkatan mendapat rata-rata nilai 63,33 dengan kategori cukup, pada siklus III dengan keberhasilan belajar rata-rata nilai 86,67 dengan kategori sangat baik. Artinya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SD.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil akhir penelitian ini dapat menjawab permasalahan peneliti sebagaimana yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika SD. Hal ini ditinjau dari data setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), hasil belajar siswa tergolong tinggi dengan hasil rata-rata dari 10 sampel berjumlah 60,95 dari yang sebelumnya 48,86. Dari data tersebut terdapat kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 12,09. Artinya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa SD.

Saran kepada peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, untuk dapat menambah jumlah sampel yang diteliti, agar hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta tambahan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika. Selain itu dengan banyaknya data yang digunakan maka akan diperoleh data yang lebih objektif dan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi.

### E. Daftar Pustaka

- Ahmad Na'im, W. O. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *INDIKTIKA (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika)*, Volume 2 No. 1.
- Dewi, F. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Raman Endra. *Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Kd Dian Prima Ridwanthi, I. G. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Question Cards terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 6 Bondalem. *Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia, Volume IX No. 2*.
- Maryam, 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pinrang. PGSD UPP Parepare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, Publikasi, Volume II No.2, Juni – September.
- Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education, Volume 3, Number 2*.
- Ni Luh Putu Murtita Santiana, D. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger . *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Nur Birillina, S. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology, Vol. 4, No. 2*.
- Prihandoko, A. C. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar*. Jember. Retrieved from <https://antoniusc.files.wordpress.com/2013/02/memahami-konsep-matematika1.pdf>
- Puji Nurhayati, B. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran NHT terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Cangkir, Driyorejo-Gresik". *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*.

- Putu Chan Wisjayani Dadri, M. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, Vol: 5 No: 2*.
- Rizqi, H. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamulang. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Tumanan, E. (2018). *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Inspirasi Pembelajaran Matematika SD*. Surabaya: CV. Pustaka Media Guru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuddin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri 75 Ujungpero Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Suska Journal of Mathematics Education, Vol. 3, No. 1*.